

**Address :** Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003  
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka  
Regency, West Java


**Email :** arjijournal@gmail.com


**Contact :** 0821-4250-1527


**Available at:**

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 **DOI : 10.61227**

 **E-ISSN : 2775-0787**

 **P-ISSN : 2774-9290**



---

## Tujuan Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Nilai-Nilai Islami di Era Globalisasi (Studi Kasus di SDIT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School Prima Insani*)

**63 – 79**

---

---


## The Goals of Islamic Education in Building Character and Islamic Values in the Era of Globalization (Case Study at SDIT Al-Furqon and Garut *Islamic School Prima Insani Elementary School*)


---

**Articles Submitted :**  
2025-02-20

**Articles Received :**  
2025-04-05

**Articles Published:**  
2025-04-07

 Nenden Munawaroh<sup>1\*</sup>, M. Tajudin Zuhri<sup>2</sup>, Eli Nurbaya<sup>3</sup>,  
Ai Atun Mardiyah<sup>4</sup>, Latifah<sup>5</sup>,

 <sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Garut, <sup>2</sup>Universitas Garut, <sup>3,4,5</sup>Universitas  
Garut

 Email Correspondence: eliameihaq@gmail.com

---

**Kata Kunci:**

Pendidikan Islam, karakter,  
nilai-nilai Islami, globalisasi,  
Sekolah Dasar Islam Terpadu

**Abstrak:** Pendidikan islam memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai islami pada generasi muda, terutama di era globalisasi dimana perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh besar terhadap budaya dan pola pikir masyarakat, yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat. Perubahan tersebut kadang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama yang menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan islam tidak hanya bertujuan mentransper ilmu pengetahuan, tetapi untuk membentuk karakter yang kokoh dan moral yang sesuai dengan ajaran agama islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di era globalisasi, dengan studi kasus di SDIT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School Prima*

---

Insani. Di tengah dampak signifikan globalisasi terhadap nilai-nilai dan norma masyarakat, pendidikan menjadi alat vital untuk membentuk identitas dan karakter generasi muda. SDIT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani berfungsi sebagai lembaga yang menggabungkan kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam. Dengan penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus yaitu mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islami diinternalisasi dalam proses pembelajaran dan dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian dilakukan di dua sekolah swasta yang ada di kecamatan Garut Kota yaitu SD IT Al-Furqon dan Garut *Islamic School* Prima Insani dengan waktu kegiatan dilakukan menjadi beberapa tahap mulai dari persiapan awal penelitian, observasi pembelajaran yaitu mengamati langsung proses pembelajaran di dua sekolah untuk memahami metode pengajaran, interaksi guru - siswa dan dinamika kelas, kemudian wawancara yaitu melakukan wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait pembelajaran. pengumpulan data dan dokumentasi yaitu mengumpulkan dan menganalisis dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP dan materi evaluasi untuk mendalami pendekatan kurikulum yang diterapkan, kemudian analisis data sampai pelaporan penelitian. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan kurikulum yang lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami di tengah tantangan globalisasi.

**Keywords:**

Islamic education, character, Islamic values, globalization, Integrated Islamic Elementary School

**Abstract:** Islamic education has an important role in shaping character and instilling Islamic values in the younger generation, especially in the era of globalization where the development of information and communication technology has brought great influence to the culture and mindset of society, which is full of challenges and rapid changes. These changes sometimes conflict with moral and religious values that are the basis of everyday life. Therefore, Islamic education does not only aim to transfer knowledge, but to form a strong character and morals in accordance with the teachings of Islam. This study aims to analyze the role of Islamic education in fostering the character of Islamic values in the era of globalization, with a case study at SDIT AL-FURQON and SD Garut Islamic School Prima Insani. Amid the significant impact of globalization on the values and norms of society, education becomes a vital tool for shaping the identity and character of the younger generation. SDIT AL-FURQON and SD Garut Islamic School Prima Insani function as institutions that combine general curriculum with Islamic values. With qualitative research through a case study approach, namely exploring how Islamic values are internalized in the learning process and their impact on student character. The research was conducted in two private schools in Garut Kota sub-district, namely SD IT Al-FURQON and GIS Prima Insani with the time of activities carried out in several stages starting from initial research preparation, learning observation, namely directly observing the learning process in two schools to understand teaching methods, teacher-student interactions and class dynamics, interviews, namely conducting in-depth interviews with teachers and students to explore their views and experiences related to learning. data collection and documentation, namely collecting and analyzing learning documents such as syllabus, lesson plans and evaluation materials to explore the

curriculum approach applied, then data analysis to research reporting. This study recommends the development of a more effective curriculum to instill Islamic values amidst the challenges of globalization.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Era globalisasi telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Proses globalisasi yang ditandai dengan arus informasi, teknologi, dan budaya yang cepat, seringkali mengakibatkan pergeseran nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas individu, khususnya generasi muda. (Cole & Stewart, 1996).

Karakter dan nilai-nilai Islami, yaitu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berkontribusi positif di tengah masyarakat yang semakin kompleks, sehingga berperan penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak baik. (Huda et al., 2016). SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan nilai-nilai Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam menumbuhkan karakter siswa. (Sahin, 2018).

Fenomena yang muncul dilapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan Pendidikan untuk membentuk karakter islami dan tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam lingkup globalisasi, yang ditandai dengan arus informasi, teknologi, dan budaya yang cepat. Banyak siswa yang terpapar oleh pengaruh luar yang dapat menggeser nilai-nilai tradisional dan moral yang mereka terima disekolah. Meskipun SD IT Al-Furqon dan Garut *Islamic School* Prima Insani memiliki misi untuk mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai Islam, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menanamkan dan mempertahankan karakter Islami yang baik pada siswa di tengah pengaruh globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Sehingga gap penelitian ini terletak pada pemahaman tentang bagaimana sekolah-sekolah tersebut mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan apakah pendekatan yang mereka terapkan cukup efektif dalam membentuk karakter Islami yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan akhlak.

Di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani, tujuan pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kasih sayang. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, penting bagi SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani untuk menumbuhkan kurikulum yang mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek pembelajaran. (Scott & Oulton, 1998).

Dengan demikian, fokus penelitian ini pada tujuan pendidikan Islam dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di era globalisasi, dengan studi kasus di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran dan bagaimana implementasinya dapat membentuk karakter siswa yang kuat dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak

hanya mampu bersaing dalam konteks global, tetapi juga tetap menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan oleh Islam. (Halstead, 2007).

Banyak penelitian terdahulu yang relevan yang mengkaji terkait dengan bagaimana Membangun Karakter Nilai-nilai Islami di Era Globalisasi misalnya penelitian oleh (Huda et al., 2016) bahwa pentingnya pendidikan karakter islami dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, kemudian penelitian ini menekankan bahwa kurikulum pendidikan harus memadukan pengetahuan akademik dengan pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai islam. Penelitian ini juga mengungkapkan peran guru dalam mengembangkan karakter siswa dan memberikan teladan yang baik. Kemudian Penelitian oleh (Cole & Stewart, 1996) bahwa mengkaji dampak globalisasi terhadap pendidikan dan bagaimana arus informasi dan teknologi dapat mempengaruhi karakter dan nilai-nilai individu, terutama di kalangan generasi muda. Dalam penelitian ini, disoroti tantangan yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional dan moral dalam menghadapi perubahan budaya yang cepat akibat globalisasi. Dan penelitian oleh (Abdullah et al., 2019) bahwa pada peran sekolah Islam dalam membentuk karakter siswa, dengan penekanan pada integrasi kurikulum umum dan pendidikan karakter Islami. Penelitian ini juga menilai bagaimana hambatan yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam implementasi pendidikan karakter Islami serta pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Namun dari ketiga tulisan itu belum ada yang mengkaji bagian pendekatan studi kasus yang sangat lokal, yaitu fokus pada dua sekolah swasta di kecamatan Garut Kota yang memiliki konteks dan tantangan unik terkait dengan pengaruh globalisasi. Bagian itu penting dikaji karena dengan menggunakan metode observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang hambatan dan solusi yang dihadapi oleh sekolah-sekolah tersebut dalam mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam proses Pendidikan mereka. Hal ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana faktor eksternal seperti teknologi dan arus informasi global dapat mempengaruhi proses pembentukan proses karakter islami ditingkat sekolah yang lebih kecil dan lokal”.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani, serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islami di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. (Ahmed, 2007).

## METODE

Metodologi Penelitian dalam upaya untuk mengevaluasi dan memahami bagaimana tujuan pendidikan Islam dapat terwujud dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, praktik, dan pandangan yang relevan dari berbagai pihak di dua sekolah tersebut.

**Tabel 1. Gambaran Umum Desain Penelitian**

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan
1	Persiapan Penelitian	Menyusun rencana penelitian, menghubungi pihak sekolah memperoleh izin dan menyiapkan instrument (pedoman wawancara dan observasi)
2	Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi : Mengamati proses pembelajaran di kedua sekolah untuk mempelajari interaksi guru, dan siswa serta penerapan nilai islami dalam kelas.</li> <li>2. Wawancara : Melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka aterkait Pendidikan karakter islami yang diterapkan di sekolah.</li> <li>3. Dokumentasi : Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, RPP, dan materi evaluasi.</li> </ol>
3	Analisis Data	Menganalisis data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan pola atau tema terkait dengan implementasi Pendidikan karakter islami.

Lokasi penelitian ini di dua sekolah swasta yang ada di kecamatan Garut kota yaitu di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani yaitu pada hari efektif selama dua minggu, yaitu satu minggu di SD IT Al-Furqon dan satu minggu di SD Garut *Islamic School* Prima Insani, dimana di Subjek penelitian terdiri kepala sekolah, Guru, siswa, dan orang tua di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani dimana pengumpulan datanya dilakukan melalui tiga metode utama:

1. Wawancara, yaitu dilakukan dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang dirancang untuk mendalami pandangan dan pengalaman guru, siswa, dan orang tua mengenai bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam pendidikan. Proses ini memberikan wawasan tentang persepsi mereka terhadap efektivitas program yang ada.
2. Observasi, yaitu Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar, program ekstrakurikuler, dan interaksi di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk menangkap dinamika sehari-hari dan bagaimana nilai-nilai Islami diinternalisasi dalam interaksi sosial di sekolah.
3. Studi Dokumen: Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum, buku ajar, dan laporan kegiatan sekolah. Analisis dokumen ini membantu untuk memahami kerangka pendidikan yang diterapkan dan bagaimana nilai-nilai Islami tercermin dalam materi pembelajaran.

Analisis Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan studi dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Dalam tahap ini, peneliti melakukan

pengkodingan data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman dan pandangan peserta. Proses ini juga melibatkan triangulasi data, yaitu memadukan informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas temuan. Dengan cara ini, peneliti dapat menemukan pola-pola dan hubungan antara praktik pendidikan yang diterapkan dan pembentukan karakter nilai-nilai Islami pada siswa.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai upaya menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menggali pengalaman dan perspektif yang mendalam dari berbagai pemangku kepentingan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan pendidikan Islam yang lebih baik di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kaidah ushul, istilah "*Al-umur bi maqashidiha*" berarti bahwa setiap perbuatan atau tindakan harus berfokus pada tujuan tertentu. Tujuan didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai arah atau haluan. Tujuan adalah standar usaha yang dapat ditentukan, dan diatur. Selain itu, tujuan juga dapat membatasi hal-hal lain, sehingga orang dapat berkonsentrasi pada apa yang diinginkan, selain itu, hal yang paling penting adalah bahwa tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap upaya lain. (Massa et al., 2017).

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai pendidikan berdasarkan paradigma kesemestaan yang berarti menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan sesama manusia (Priadi et al., 2019). Akibatnya, pendidikan sebagai alat untuk mengubah tingkah laku seseorang harus memiliki tujuan yang jelas.

Pendidikan adalah sebuah proses kegiatan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, karena pekerjaan tanpa tujuan yang jelas akan menyebabkan ketidakpastian dalam prosesnya. Karena itu materi pelajaran dan metode yang digunakan memiliki corak, isi, dan potensi untuk sejalan dengan tujuan Pendidikan jika tujuannya jelas.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk menanamkan nilai-nilai tertentu sesuai dengan perspektif Islam yang harus diterapkan melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama. Dengan tujuan membentuk insan kamil dan madhotillah atau untuk mencapai keridhoan Allah Swt. Pendidikan Islam adalah proses perubahan tingkah laku individu dan masyarakat sekitarnya melalui pengajaran sebagai tindakan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi dalam masyarakat (Davies, 2016).

Sejak lahir manusia memiliki tiga komponen dasar yaitu tubuh atau jasad, ruh, dan akal (Syafe'i, 2015). yaitu tubuh atau jasad, akan berkembang sesuai dengan sunatullah, artinya jika manusia mendapatkan nutrisi yang cukup, ia akan tumbuh dan berkembang seperti tumbuhan dan hewan lainnya. Sementara ruh dan akal tumbuh untuk

mengeksplorasi dirinya melalui proses Pendidikan. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang lengkap dan tidak dapat memecahkannya. Akibatnya, tujuan Pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek-aspek dasar manusia agar setiap individu dapat berkembang dan terjaga dengan baik. Tujuan Pendidikan islam mencakup aspek duniawi (konkrit) dan ukhrowi (abstrak) serta fungsional (Suprema et al., 2021). Oleh karena itu, penulis membagi tujuan Pendidikan islam menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

### **Tujuan Umum Pendidikan Islam**

Pakar pendidikan Islam, seperti Al-Abrasy membagi tujuan umum Pendidikan islam menjadi lima bagian :

1. Menciptakan akhlak yang mulia. Orang-orang islam setuju bahwa tujuan utama Pendidikan islam adalah menciptakan akhlak yang mulia , sebagaimana misi kerasulan Muhammad SAW.
2. Menyediakan siswa untuk kehidupan dunia dan akhirat;
3. Mempersiapkan peserta didik menjadi professional dalam usaha (mencari rizki).
4. Menumbuhkan semangat ilmiah peserta didik untuk terus belajar dan mengkaji ilmu.
5. e. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi profesional dalam teknik dan pertukangan. (Parkinson & Mackay, 2016).

Al-Jammali, membagi tujuan umum Pendidikan islam dari Al-Qur'an ke dalam empat bagian :

1. Mengajarkan siswa berada diantara makhluk ciptaan Tuhan dan tanggung jawab mereka dalam hidup ini.
2. Mengajarkan siswa tentang masyarakat dan alam semesta secara keseluruhan.
3. Mengajarkan siswa tentang masyarakat dalam system dan kondisi yang sesuai. Memberi tahu siswa tentang penciptaannya dan cara mengolah serta memanfaatkan alam.
4. Memberi tahu siswa tentang alam maya (ghaib). (Pellas, 2014).

Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan. Oleh karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan dan perguruan tinggi. Tujuan ini juga berlaku untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, Lembaga Pendidikan dan sebagainya. (Siegle et al., 2014).

### **Tujuan Khusus Pendidikan Islam**

Selain tujuan-tujuan tersebut, ada sepuluh tujuan khusus Pendidikan islam :

1. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tatacara beribadah dengan benar yang berasal dari syari'at Islam;
2. Menanamkan pemahaman yang kuat tentang agama, termasuk prinsip-prinsip dan dasar akhlak yang mulia.

3. Menanamkan iman kepada Allah, pencipta Alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitan suci.
4. Menumbuhkan minat peserta didik untuk mempelajari lebih banyak tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hokum-hukum islam serta membuat upaya untuk mengamalkannya dengan penuh sukarela.
5. Menanamkan cinta dan penghargaan kepada Al-Qur`an melalui membaca, memahami, dan mengamalkannya;
6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam;
7. Mengajarkan naluri, motivasi dan keinginan generasi muda
8. Membimbing naluri, dorongan dan keinginan generasi muda dan melindunginya dengan nilai-nilai kesopanan dan iman.

Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah ada tiga tujuan utama dalam Pendidikan islam ; pertama “tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*), kedua tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhiyyah*), ketiga sehingga pendidikan mempunyai tujuan mental (*ahdaf al-aqliyyah*)”.

Mengenai pembahasan dalam pendidikan Islam untuk mewujudkan dan menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School Prima Insani*.

### **Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-nilai Islami**

Globalisasi membawa berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif terhadap nilai-nilai Islami. Proses ini seringkali menyebabkan perubahan dalam cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai yang ada. Globalisasi dapat mengikis tradisi dan norma-norma lokal, termasuk nilai-nilai Islami, sehingga diperlukan penanaman yang lebih kuat dalam Pendidikan. (Khakim, 2020),

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“ Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. (Q.S. Al-‘Alaq : 1)

Ayat ini mengisyaratkan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai yang ada.

### **Integrasi Kurikulum dan Nilai-nilai Islami**

SDIT AL-FURQON dan SD Garut Islamic School Prima Insani berupaya mengintegrasikan kurikulum umum dengan nilai-nilai Islami. Integrasi ini penting agar siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual. Menurut Al-Qur'an, pendidikan yang baik harus mencakup semua aspek kehidupan.(Halstead, 2007).

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝ (٢١)

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”. (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Ini menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan keimanan.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (Q.S. Al-Isra : 36)

Mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam kurikulum yang sudah ada dapat menjadi tantangan. Seringkali, kurikulum lebih menekankan pada aspek akademis tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter.

### Pembentukan Karakter Siswa

Tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter siswa berlandaskan nilai-nilai Islami termasuk pengaruh budaya pop dan media sosial. Menurut Abdullah (2019), perlu adanya strategi yang jelas dalam menghadapi pengaruh negatif tersebut. (Brown et al., 2005).

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S. Ar-Raad : 11)

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Nabi Muhammad SAW bersabda

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامٌ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*"Telah menceritakan kepada kami Ismail Telah menceritakan kepadaku Malik dari Abdullah bin Dinar dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, dan isteri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinya." (Hadits Shahih Al-Bukhari No. 6605)*

Ini menekankan pentingnya teladan yang baik dari para pendidik. Namun tantangannya tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang nilai-nilai Islami, yang dapat mempengaruhi cara mereka mengajarkan dan menanamkan karakter tersebut kepada siswa.



**Gambar 1.**

**Kegiatan Pembiasaan Keteladanan Nilai-nilai Islami di SDIT Al-Furqon**

### Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Islami

SDIT AL-Furqon dan SD Garut Islamic School Prima Insani menerapkan beberapa strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, penguatan kegiatan ekstrakurikuler Islami, dan pengajaran melalui teladan. Menurut Fatimah (2022), efektivitas strategi ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai-nilai Islami di kalangan siswa. (Adi, 2020).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

*"Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam". (Q.S. Al-Anbiya : 107)*

Ini menunjukkan pentingnya nilai-nilai kasih sayang dalam pendidikan. Namun tantangan dalam hal ini adalah lingkungan sosial dan keluarga siswa yang tidak mendukung dapat menghambat pembentukan karakter. Misalnya, jika siswa berasal dari keluarga yang kurang menerapkan nilai-nilai Islami, mereka mungkin kesulitan untuk menerapkan apa yang diajarkan di sekolah.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنْتِجَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنِ تِرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

*"Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan". (Q.S. Al-Baqoroh : 233)*

Hal ini mengingatkan orang tua untuk mendidik anak dengan baik dan memberi mereka nilai yang baik.

### **Pengukuran dan Evaluasi Karakter**

Hal ini menjadi tantangan pada evaluasi karakter siswa seringkali tidak terukur dengan baik. Banyak lembaga pendidikan tidak memiliki indikator yang jelas untuk menilai perkembangan karakter siswa.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

*"Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun".*

Dengan demikian, melalui penumbuhan karakter nilai-nilai islami menjadi sebuah upaya yang efektif dan dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk menumbuhkan budaya islami.

Adapun langkah yang dilakukan sebagai solusi untuk menumbuhkan karakter nilai-nilai islami dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan islam diantaranya:

#### **1. Penyusunan Kurikulum yang Holistik**

Mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pengetahuan umum dengan nilai-nilai Islami, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak baik.

#### **2. Pelatihan Guru**

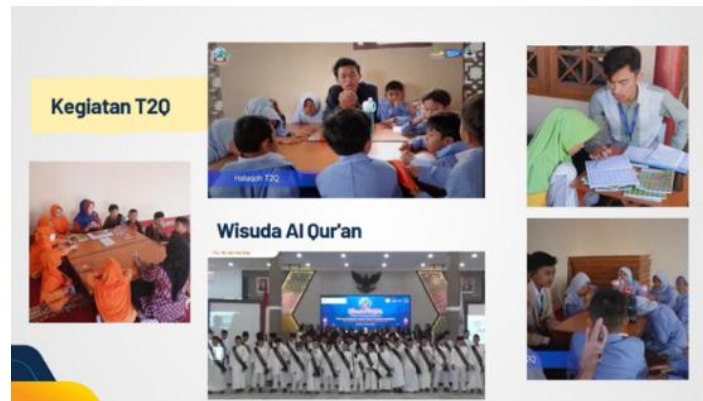
Mengadakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pendidikan karakter dan nilai-nilai Islami, agar mereka dapat menjadi teladan yang baik.

#### **3. Melibatkan Keluarga dan Masyarakat**

Mengadakan program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islami.

#### **4. Pengembangan Sistem Evaluasi**

Membuat sistem evaluasi yang jelas untuk menilai perkembangan karakter siswa, termasuk aspek akhlak, kepemimpinan, dan tanggung jawab sosial.



**Gambar 2. Kegiatan T2Q (Tahfidz dan Tahsin Qur'an SD Garut Islamic school Prima Insani)**

Dengan demikian untuk menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani adalah suatu tantangan yang membutuhkan kerjasama dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan yang holistik dan berlandaskan pada nilai-nilai Qur'an dan Sunnah, diharapkan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana tujuan pendidikan Islam dapat terwujud dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani. Berdasarkan analisis data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, ditemukan beberapa temuan utama:

### **1. Integrasi Kurikulum dengan Nilai-nilai Islami**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua sekolah telah mengupayakan integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum. Pengajaran tentang akhlak, etika, dan nilai-nilai moral dijadikan bagian penting dalam setiap mata pelajaran. Hal ini akan terlihat hasilnya menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum dan kegiatan sekolah berkontribusi secara signifikan pada pembentukan karakter siswa yang adaptif, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. (Mujahid, 2021). Namun, masih terdapat tantangan dalam konsistensi penerapan nilai-nilai ini di semua tingkatan kelas.

### **2. Peran Guru Sebagai Teladan**

Para guru di kedua sekolah berperan penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai Islami. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru yang aktif menunjukkan perilaku baik dan akhlak yang mulia mampu mempengaruhi siswa secara positif. Namun, beberapa guru mengakui perlunya pelatihan lebih lanjut untuk memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai ini secara efektif dalam pengajaran sehari-hari.

### **3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat**

Penelitian menemukan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter sangat penting. Sekolah yang berhasil mengadakan program kemitraan dengan orang tua menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembentukan

karakter siswa. Kegiatan seperti seminar dan workshop orang tua sangat membantu dalam menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah.

#### 4. Program Pembinaan Karakter

Program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, seperti kegiatan sosial dan pengajian, diimplementasikan di kedua sekolah. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam program-program ini cenderung menunjukkan perilaku yang lebih baik dan lebih memahami nilai-nilai Islami. Namun, ada kebutuhan untuk meningkatkan jumlah dan variasi program agar lebih banyak siswa terlibat.

#### 5. Sistem Evaluasi dan Penilaian Karakter

Meskipun ada sistem penilaian akademis yang baik, penelitian menemukan bahwa penilaian karakter belum sepenuhnya terukur. Hanya beberapa aspek akhlak yang dievaluasi secara formal. Para guru mengusulkan perlunya indikator yang lebih jelas untuk menilai perkembangan karakter siswa secara holistik.

#### 5. Lingkungan Belajar yang Islami

Kedua sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung nilai-nilai Islami, seperti penempatan ayat-ayat Al-Qur'an dan penerapan norma-norma Islami dalam interaksi sehari-hari. Namun, masih ada ruang untuk memperkuat penerapan bahasa yang baik dan santun dalam komunikasi antara siswa, guru, dan staf sekolah.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun SDIT Al-Furqon dan SD Garut Islamic School Prima Insani telah melakukan berbagai upaya dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Integrasi kurikulum yang lebih baik, peningkatan pelatihan bagi guru, keterlibatan orang tua, dan sistem evaluasi yang lebih komprehensif adalah beberapa rekomendasi yang diusulkan untuk memperkuat pendidikan karakter di kedua sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga bagi pengembangan pendidikan Islam di masa depan, serta memberikan wawasan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. sehingga siswa dapat bersaing di dunia yang semakin kompleks tanpa kehilangan identitas moral dan spiritual mereka. (Hermansyah et al., 2024).

Kontribusi dari penelitian ini yaitu memberikan wawasan yang mendalam tentang pentingnya integrasi nilai-nilai islami dalam Pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun SD IT Al-Furqon dan SD Garut *Islamic School* Prima Insani telah berupaya menanamkan karakter yang baik masih ada ruang perbaikan yang signifikan dengan rekomendasi yang diusulkan seperti integrasi kurikulum yang lebih baik dan peningkatan pelatihan bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan program Pendidikan karakter yang lebih efektif.

## KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi tujuan pendidikan

Islam di SDIT Al-Furqon dan SD Garut Islamic School Prima Insani, serta mencari tahu bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam lingkungan pendidikan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi berbagai praktik dan tantangan yang dihadapi kedua sekolah dalam menumbuhkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kurikulum, meskipun konsistensi penerapan masih perlu ditingkatkan. Kedua sekolah tersebut memiliki peran sentral sebagai teladan, namun perlu adanya pelatihan lebih lanjut untuk memaksimalkan pengajaran nilai-nilai Islami. Kemudian keterlibatan Orang Tua dan masyarakat turut berkontribusi positif terhadap pendidikan karakter siswa. Didukung oleh program ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter sudah ada, tetapi variasi dan jumlahnya perlu ditambah. Kedua sekolah juga melakukan evaluasi karakter dengan sistem penilaian karakter siswa yang masih kurang memadai dan memerlukan pengembangan indikator yang lebih jelas.

Berdasarkan temuan penelitian, saran yang dapat diterapkan antara lain Peningkatan Kurikulum, yaitu sekolah perlu melakukan revisi kurikulum untuk lebih mengedepankan integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan Islam dalam proses penyusunan kurikulum. Mengadakan pelatihan berkala bagi guru mengenai metode pengajaran karakter dan nilai-nilai Islami agar mereka dapat menjadi teladan yang lebih baik. Sekolah harus meningkatkan program kemitraan dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dalam pendidikan karakter. Ini bisa berupa seminar, workshop, atau kegiatan yang melibatkan orang tua secara langsung. Pengembangan program ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai sosial dan spiritual, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang bermanfaat. Mengembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif untuk menilai perkembangan karakter siswa secara holistik. Indikator yang jelas perlu ditetapkan untuk mengukur aspek akhlak dan perilaku siswa. Dengan melaksanakan saran-saran tersebut, diharapkan kedua sekolah dapat lebih efektif dalam menumbuhkan karakter nilai-nilai Islami di kalangan siswa, menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Yusof, N., Lau, W. J., Jaafar, J., & Ismail, A. F. (2019). Recent trends of heavy metal removal from water/wastewater by membrane technologies. *Journal of Industrial and Engineering Chemistry*, 76, 17–38.
- Adi, B. (2020). Integrating islamic values and science for millennial students learning on using seamless mobile media. *Integrating Islamic Values and Science for Millennial Students Learning on Using Seamless Mobile Media*, 9(2), 231–240.
- Ahmed, A. (2007). *Journey into Islam: The crisis of globalization*. Rowman & Littlefield.
- Brown, S. P., Westbrook, R. A., & Challagalla, G. (2005). Good cope, bad cope: adaptive and maladaptive coping strategies following a critical negative work event. *Journal of*

- Applied Psychology*, 90(4), 792.
- Cole, E. R., & Stewart, A. J. (1996). Meanings of political participation among Black and White women: Political identity and social responsibility. *Journal of Personality and Social Psychology*, 71(1), 130.
- Davies, L. (2016). Security, extremism and education: Safeguarding or surveillance? *British Journal of Educational Studies*, 64(1), 1–19.
- Halstead, J. M. (2007). Islamic values: a distinctive framework for moral education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283–296.
- Hermansyah, Y., Arifin, B. S., Kusmiati, E., & Muslimin, I. (2024). Islamic Education and the Challenges of Globalization: Strategies for Strengthening Muslim Identity. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(6), 39–48.
- Huda, M., Yusuf, J. Bin, Azmi Jasmi, K., & Zakaria, G. N. (2016). Understanding Comprehensive Learning Requirements in the Light of al-Zarnūjī's Ta 'līm al-Muta 'allim. *Sage Open*, 6(4), 2158244016670197.
- Massa, L., Tucci, C. L., & Afuah, A. (2017). A critical assessment of business model research. *Academy of Management Annals*, 11(1), 73–104.
- Mujahid, I. (2021). Islamic orthodoxy-based character education: creating moderate Muslim in a modern pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212.
- Parkinson, J., & Mackay, J. (2016). The literacy practices of vocational training in Carpentry and Automotive Technology. *Journal of Vocational Education & Training*, 68(1), 33–50.
- Pellas, N. (2014). The influence of computer self-efficacy, metacognitive self-regulation and self-esteem on student engagement in online learning programs: Evidence from the virtual world of Second Life. *Computers in Human Behavior*, 35, 157–170.
- Priadi, T., Sholihah, M., & Karlinasari, L. (2019). Water absorption and dimensional stability of heat-treated fast-growing hardwoods. *Journal of the Korean Wood Science and Technology*, 47(5), 567–578.
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11), 335.
- Scott, W., & Oulton, C. (1998). Environmental values education: An exploration of its role in the school curriculum. *Journal of Moral Education*, 27(2), 209–224.
- Siegle, D., Rubenstein, L. D., & Mitchell, M. S. (2014). Honors students' perceptions of their high school experiences: The influence of teachers on student motivation. *Gifted Child Quarterly*, 58(1), 35–50.
- Suprima, S., Noor, H., Budiyanti, N., & Parhan, M. (2021). Peran Pendidikan Islam Guna Menciptakan Generasi Qur'Ani Untuk Berpartisipasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 160–171.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166.
- Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A. (2024). Filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 544–554.